

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(1) Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9% , mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%.

(2) Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2016, dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan.

Angka kejadian terhadap gangguan perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif semakin meningkat di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (3).

(4) Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2019 oleh BPS, menunjukkan bahwa populasi anak usia 0-17 tahun sebesar 33% atau 83 juta jiwa.

(5)Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Anak yang berada dalam rentang usia 0-4 tahun perkembangan kecerdasan meningkat sekitar 50%, dan usia 4-8 tahun berkembang menjadi 80%.

Perkembangan anak pada tahun tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas dimasa depan (6). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

(7) Berdasarkan Data Provinsi Sumatera utara, sekitar 5 hingga 11,5% balita diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1- 3% balita di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Perkembangan motorik halus mengalami gangguan, ditandai dengan anak sulit menirukan gambar seperti yang dicontohkan, dan tidak bisa menyebutkan macam macam warna.

Hasil penelitian (8), mengemukakan Sumber Daya Manusia yang bermutu di negara berkembang lebih lambat dibandingkan di negara maju. Hampir 45% anak Balita di negara berkembang mengalami gangguan dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik gerakan halus sehingga menyebabkan koordinasi, kontrol, dan reaksi hubungan otot-otot menjadi terganggu.

Menurut penelitian (9), didapatkan bahwa tingkat perkembangan kognitif (54,8%), dan motorik halus (68,5%) anak tergolong rendah, dan motorik kasar anak tergolong sedang (41,1%). Penelitian ini juga sejalan (10), dengan hasil

analisis kemampuan motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan mozaik pada rentang nilai nilai 5-7 atau 0% dikategorikan belum berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 8-10 atau 0% dikategorikan mulai berkembang, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 11-13 atau 10% dikategorikan berkembang sesuai harapan, kemampuan motorik halus anak pada rentang nilai 14-16 atau 90% dikategorikan berkembang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan pada anak kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar Tahun 2020

Menurut hasil wawancara awal di kelompok paud Tunas Bangsa yang dilakukan pada tanggal 16 maret 2021, menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik halus 27 anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran membedakan warna dan mewarnai, sebagian masih banyak yang belum paham membedakan banyak warna sehingga hasilnya banyak yang tidak sesuai dengan harapan dan saat mewarnai masih ada yang keluar dari garis. Dari wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

(11) Menurut Kemenkes (2017), perkembangan adalah bertambahnya fungsi/kemampuan sensoris (dengar, lihat, raba, rasa, cium), motorik (gerak kasar, halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi/berbahasa, emosi-sosial, dan kemandirian. Dalam upaya pemenuhan hak anak, perhatian terhadap anak usia dini menjadi penting karena merupakan masa emas(golden periode), jendela

kesempatan (window opportunity) tetapi juga masa kritis(critical period).hal ini bermakna ,plastisitas otak anak pada masa ini mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif otak pada masa ini lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun sisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak ade kuat , kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (12).

(13) Motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otok kecil yang memainkan suatu peran utama untuk koordinasi halus. Variasi perkembangan motorik halus mencerminkan kemauan dan kesempatan individu untuk belajar.

Teknik mozaik merupakan teknik seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Seni mozaik mulai dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di berbagai pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar sebagai sebuah keterampilan yang merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni (9).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada anak usai 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa desa Siponjot Humbang Hasundutan tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021?”

C. Tujuan penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus sebelum dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus setelah dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3- 5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa SiponjotKabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan teknik mozaik pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat memperkaya ilmu, memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pembelajaran pada anak. Pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peneliti dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran anak.

D.2 Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan aspek-aspek motorik halus anak sehingga dapat melatih ketepatan dan kecermatan anak dalam berpikir, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan anak.

D.3 Bagi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan keterampilan pada anak sehingga dapat menambah kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran baru yang menarik minat anak.

D.4 Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi acuan dalam pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam mutu pendidikan serta menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

E. Keaslian Peneliti

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sholikha Desiana Widayati	Pengaruh menempel gambar dengan teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak tk kelompok b di tk pertiwi IV banaran sambungmacan sragen tahun 2016	Metode penelitian eksperimen dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design.	Analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh nilai diperoleh nilai thitung = -10,431 - ttabel = -1,75 dengan probabilitas 0,00. Probabilitas 0,00 $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat pengaruh menempel gambar dengan teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di TK Pertwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun 2016.
2	Winda Silviana	Implementasi teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di paud mandiri desa	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian cross sectional enelitian ini menggunakan	Hasil penelitain menunjukan adanya pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik. Dengan

		hargo pancuran lampung selatan tahun 2019.	metode deskriptif.	demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan motorik halus anak berkembang secara optimal di karenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.
3	Nunung Nurjanah	Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Tk At-Taqwa Cimahi Tahun 2016.	Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest.	Hasil uji univariat didapatkan nilai median <i>pre test</i> 4,00 dan <i>post test</i> 6,00, hasil uji bivariat didapatkan nilai <i>p Value</i> 0,001 ($\alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan kegiatan <i>finger painting</i> . Berdasarkan hasil penelitian

				disarankan TK At-Taqwa menjadikan kegiatan <i>finger painting</i> sebagai salah satu program sekolah dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
4	DestaSar asati Raharjo, Dera Alfiyanti, S. Eko Purnomo	Pengaruh Terapi Bermain Menggunting Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Autisme Usia 11 – 15 Tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang 2017	Metode penelitian ini menggunakan quasy eksperiment dengan menggunakan pendekatan pre test and post test design.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terapi bermain menggunting terhadap perkembangan motorik halus pada anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang dengan <i>p value</i> 0,000. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi institusi Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang agar terapi bermain menggunting dapat dijadikan salah satu terapi bagi anak autis usia 11-15 tahun untuk meningkatkan

				motorik halus.
5	Erni Yuniati	Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi Tahun 2018.	Metode penelitian yang digunakan quasi experiment design dengan rancangan pretest dan posttest.	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh intervalensi permainan edukatif jenis puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian, untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak, agar dilakukan dengan menambah frekuensi permainan, dapat menggunakan puzzle.